

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Nugroho Tulus Rahayu, Edy Susanto
Program Studi Manajemen STIE SEMARANG
Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG

ABSTRACT

Provision in company has double position that is as cost of goods sold element in balance report and as circulating assets element in balance. principal aim from provision method chooses cost current assumption most reflect periodic profit, appropriate operative condition (Rahayu, 2011).

This watchfulness aims to detect property structure influence, size companies, leverage and inventory turn over ratio towards provision method election in manufacturing business go public at indonesia effect exchange. time period that used in this watchfulness period year 2008 until 2011. sample that chosen to use method purposive sampling so that got 79 emiten. this watchfulness method uses logistics regression test caused by variable dependen in this watchfulness use variable dummy.

Regression testing result logistic show according to statistic size variable companies, and influential inventory turn over significant towards election motode provision evaluation. while according to statistic property structure variable, leverage not influential significant towards election motode provision evaluation. property structure, size companies, leverage and has part as big as 29,3% towards election motode provision evaluation. this watchfulness result gives suggestion should company to choose to use provision evaluation method as according to product spesification that produced so that correct in determine the method, and as investor and investor candidate necessary see internal companies, what company consistent in use accounting method that used especially in the case of determine provision evaluation method.

Keywords : *property structure, size companies, leverage and inventory turn over ratio, and election motode provision evaluation*

ABSTRAK

Penyisihan di perusahaan memiliki posisi ganda yaitu sebagai elemen pokok penjualan barang dalam laporan neraca dan sebagai unsur aset yang beredar seimbang. Tujuan utama dari metode penyediaan memilih asumsi biaya saat ini paling mencerminkan keuntungan secara periodik, kondisi operasi yang sesuai (Rahayu, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur properti, ukuran perusahaan, *leverage* dan *inventory turn over ratio* terhadap pemilihan metode penyediaan dalam bisnis manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2008 sampai 2011. sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapat

79 emiten. Metode penelitian ini menggunakan uji regresi logistik yang disebabkan oleh variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variable dummy.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan menurut ukuran statistik perusahaan variabel, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pemilihan metode pemilihan. Sedangkan menurut variabel struktur properti statistik, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pemilihan metode pemilihan. struktur properti, ukuran perusahaan, leverage dan memiliki bagian sebesar 29,3% terhadap evaluasi pemilihan metode pemilihan. Hasil penelitian ini memberikan saran agar perusahaan dapat memilih untuk menggunakan metode evaluasi penyediaan sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan sehingga benar dalam menentukan metode, dan karena investor dan calon investor perlu melihat perusahaan internal, perusahaan apa yang konsisten menggunakan metode akuntansi yang digunakan khususnya dalam hal menentukan metode evaluasi ketentuan.

Kata kunci : struktur properti, ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan *inventory turn over*, dan evaluasi pemilihan metode pemilihan

Pendahuluan

Penyajian informasi mengenai persediaan akan membantu para investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan perusahaan sehari-hari, jumlah sumber daya persediaan yang tersedia akan mendukung arus kas masuk melalui penjualan. Dalam kegiatan normal, jumlah persediaan yang ada akan mempengaruhi jumlah kas yang diperlukan selama periode berikutnya untuk mendapatkan barang yang akan dijual selama periode tersebut. Persediaan dapat memprediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan karena pembelian barang.

Sehubungan dengan pemilihan metode persediaan maka antara manajer dengan pemilik akan timbul konflik kepentingan (*agency theory*). Masing-masing pihak, yaitu pemilik dan manajer akan berusaha memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing. Pemilik (*share holder*) akan memilih metode Rata-rata. Sedangkan manajer akan memilih menggunakan metode FIFO agar memperoleh laba yang besar sehingga kompensasi yang akan diterima juga akan menjadi besar. Apabila memiliki saham dengan persentase yang besar maka manajer akan cenderung memilih metode rata-rata yang dapat memperoleh penghematan pajak (Taqwa, 2003).

Pemilihan metode persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (IAI, 2002) yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode persediaan yaitu *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)* dan *Weight Average* (rata-rata). Namun Undang–Undang No. 7 tahun 1983 jo Undang-Undang No. 10 tahun 1994 tentang Perpajakan hanyamemperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode Rata-rata (Daljono dan Puspitaningtyas, 2005).

Kajian Teoritis

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Pemilihan Metode Persediaan

Taqwa dkk (2003) menyatakan bahwa sehubungan dengan pemilihan metode persediaan maka antara manajer dengan pemilik akan timbul konflik kepentingan (*agency theory*). Masing-masing pihak, yaitu pemilik dan manajer akan berusaha memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing. Pemilik (*share holder*) akan memilih metode rata-rata. Sedangkan manajer akan memilih menggunakan metode FIFO agar memperoleh laba yang besar sehingga kompensasi yang akan diterima juga akan menjadi besar.

Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan akhir dimana barang terakhir yang masuk, akan dijual terakhir. Pada umumnya barang yang terakhir masuk harga per unit barangnya lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang masuk dahulu. Penilaian HPP adalah berdasarkan pembelian ditambahkan dengan persediaan barang awal kemudian dikurangkan dengan nilai persediaan akhir. Metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang besar, sehingga Harga Pokok Penjualan (HPP) kecil. Akibatnya laba kotor akan besar. Manajer lebih senang menggunakan metode ini untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai struktur kepemilikan telah dilakukan oleh Taqwa (2003) penelitian. Taqwa (2003) memberikan hasil bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan. Namun penelitian oleh Marwah (2011) memberikan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pemilihan Metode Persediaan

Pada masa perubahan harga, metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode rata-rata. Perbedaan laba akan membedakan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih metode rata-rata dibandingkan dengan metode FIFO karena pada metode rata-rata pajak yang harus dibayar relatif lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO. Laba yang lebih kecil (dengan menggunakan metode rata-rata) menandakan bahwa transfer kekayaan keluar perusahaan (biaya pajak) menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan laba yang besar (dengan menggunakan metode FIFO) inilah yang menyebabkan manajer memilih metode rata-rata (Mukhlisin, 2002).

Penilaian HPP adalah berdasarkan pembelian ditambahkan dengan persediaan barang awal kemudian dikurangkan dengan nilai persediaan akhir. Metode rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang kecil, sehingga Harga Pokok Penjualan (HPP) besar. Akibatnya laba kotor akan kecil. Pemilik lebih senang menggunakan metode ini untuk menghemat uang untuk membayar pajak penghasilan perusahaan. Laba yang kecil, pajak yang disetor ke kas negara juga semakin kecil.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan telah dilakukan Heryani (2009), Taqwa, dkk (2003), Wijaya (2011), dan Marwah (2011). Hasil yang diperoleh oleh peneliti-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode persediaan.

3. Pengaruh *Leverage* dengan Pemilihan Metode Persediaan

Ketika perusahaan memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO (Zmijewski & Hagerman, 1981). Menurut Zmijewski & Hagerman (1981), jumlah hutang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan perusahaan lebih memilih metode yang menaikkan laba yaitu metode persediaan FIFO karena akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami technical default atau melanggar perjanjian hutang. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki *financial leverage* rendah, maka perusahaan dapat menggunakan metode

persediaan yang menurunkan laba yaitu metode rata-rata agar dapat menghemat pajak.

Telah banyak yang melakukan penelitian yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap metode persediaan. Hasil dari penelitian Hunt (1985) juga didukung oleh peneliti yang lain yaitu Dopuch dan Pincus (1988) dan Chusing dan Le Clere (1992). Mereka mendukung penelitian Hunt (1985) bahwa perusahaan akan menggunakan FIFO yang bisa meningkatkan laba apabila tingkat *financial leverage* pada struktur modalnya tinggi.

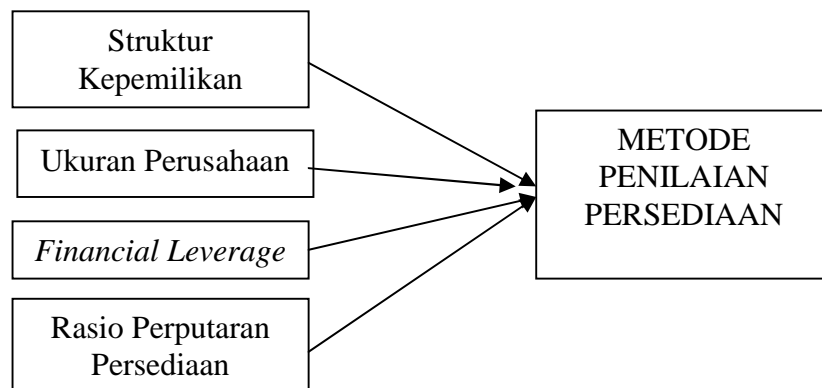
4. Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan dengan Pemilihan Metode Persediaan

Rasio ini dapat berbeda secara signifikan, tergantung apakah perusahaan menggunakan LIFO, FIFO atau Rata-rata (Skousen, dkk, 2001). Perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena metode Rata-rata menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi maka mengindikasikan adanya *inventory turn over* yang tinggi. Sedangkan metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan persediaan akhir yang tinggi sehingga menghasilkan *inventory turn over* yang rendah. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan sehingga perusahaan lebih menyukai metode Rata-rata.

Penelitian mengenai rasio perputaran persediaan telah dilakukan oleh Mettalia (2007) dan Rahayu, dkk (2011). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode persediaan.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Metodologi

Variabel Terikat (Dependen) yaitu merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2010). Variabel Terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah pemilihan metode persediaan. Pemilihan metode persediaan adalah pemilihan asumsi arus biaya yang sesuai dengan kondisi perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan pengukuran: 1 (satu) = Rata-rata.

0 (nol) = FIFO

Variabel Variabel bebas (Independen) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2010). Yang menjadi variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh pihak manajer dalam jumlah besar pada suatu perusahaan untuk membantu menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antara pemilik perusahaan dan manajer. Jadi tidak lagi hanya pihak luar (pemegang saham) yang mempunyai kepemilikan dalam perusahaan, tetapi juga oleh pihak manajer. Variabel ini diproksikan dari kepemilikan saham oleh manajer suatu perusahaan. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan pengukuran 1 (satu) jika manajer memiliki saham pada perusahaan sedangkan dan 0 (nol) jika manajer tidak memiliki saham pada perusahaan, pengukuran ini telah digunakan oleh Taqwa, dkk (2003).
2. Ukuran perusahaan menunjukkan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Variabel ini diproksikan dari total penjualan. Variabel ini diukur dengan rata-rata total penjualan bersih selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Pengukuran ini telah digunakan oleh Taqwa, dkk (2003), Abdullah dan Djalil (2004), dan Rustardy, dkk (2004).
3. *Leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, *leverage* berarti pengungkit/tuas. (Turmudi web blog) Turmudi dalam *web blog* yang dia miliki menyatakan bahwa, *leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan

tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Kalau pada “*operating leverage*” penggunaan aktiva dengan biaya tetap adalah dengan harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

4. Rasio perputaran persediaan adalah jumlah waktu dari sebuah perusahaan menggunakan dan mengganti persediaan suatu perusahaan. Pengukuran Rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 emiten.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi logistik. (*logistic regression*). Regresi logistik dipilih karena data dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa data nominal yaitu pemilihan metode persediaan. Sedangkan variabel independen berupa data nominal dan data rasio yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan rasio perputaran persediaan. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik) (Ghozali, 2005 : 211). Dalam hal ini, dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan.

$$Ln \frac{\text{Metpersed}}{1-\text{metpersed}} = a + b_1 SP + b_2 UP + b_3 Lav + b_4 RPP + e$$

Dimana :

- Metpersed = Metode persediaan
- SP = Struktur Kepemilikan
- UP = Ukuran perusahaan
- Lav = *Lverage*
- RPP = Rasio Perputaran Persediaan
- e = Error

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	312	.00	1.00	.3494	.47753
Ukuran Perusahaan	312	54219.00	1.63E8	5.4418E6	1.54150E7
<i>Lverage</i>	312	.00	17.78	1.1243	1.44018
Perputaran persediaan	312	.02	104.03	6.3033	7.42765
Metode Penilaian persediaan	312	.00	1.00	.0897	.28627
Valid N (listwise)	312				

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Metode Pemilihan Persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,0897 dan standar deviasi sebesar 0,28627. Variabel Struktur Kepemilikan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,3494 dan standar deviasi sebesar 0,47753. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 54.219; nilai maksimum sebesar 163.000.000 dengan rata-rata sebesar 5.441.800 dan standar deviasi sebesar 154.150.000. Variabel *Lverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08; nilai maksimum sebesar 17,78 dengan

rata-rata sebesar 1,1243 dan standar deviasi sebesar 1,44018. Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 nilai maksimum sebesar 104,03 dengan rata-rata sebesar 6,3033 dan standar deviasi sebesar 7,42765.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Rasio Perputaran Persediaan) yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat (pemilihan metode penilaian persediaan) merupakan model yang fit atau lebih baik.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berikut adalah hasil uji keseluruhan model.

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	202.424	-1.641
	2	188.947	-2.175
	3	188.415	-2.309
	4	188.413	-2.317
	5	188.413	-2.317

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 188,413
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 202,424. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 188,413. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.907 ^a	.133	.293

- a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,293 yang berarti variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Rasio Perputaran Persediaan mempunyai peranan sebesar 29,3% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan sedangkan sisanya sebesar 70,7% (100% - 29,3%) dijelaskan oleh variable variabel lain di luar model penelitian.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berikut adalah hasil Output dari uji Kelayakan Model Regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.967	8	.113

Berdasarkan table diatas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 12,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,113 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemilihan menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata atau menggunakan metode penilaian FIFO yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah matriks klasifikasi kekuatan prediksi dari model regresi yang memungkinkan perusahaan menggunakan pemilihan metode penilaian Rata-rata atau FIFO

Classification Table^{a,b}

Observed	Metode Penilaian persediaan		Predicted		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	Metode Penilaian persediaan	0	284	0	100.0
		1	28	0	.0
Overall Percentage					91.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

5. Persamaan Model Regresi

Persamaan Model Regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Persediaan. Berikut adalah hasil Persamaan Model Regresi:

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	struktur	-.088	.485	.033	1	.857
	Ukuran	.000	.000	11.622	1	.001
	Leverage	.324	.184	3.094	1	.079
	Perputaran	.136	.044	9.699	1	.002
	Constant	-1.910	.444	18.490	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: struktur, Ukuran, Leverage, Perputaran.

Dari hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Pemilihan Metode Persediaan} = -1,910 - 0,088 \text{ Kepemilikan} + 0,000 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,324 \text{ Leverage} + 0,136 \text{ perputaran Persediaan}$$

6. Hasil pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Nilai t-hitung Struktur Kepemilikan adalah sebesar -0,088 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Sehingga semakin tinggi Struktur Kepemilikan

maka tidak akan menurunkan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Nilai t -hitung Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,000 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Dengan demikian, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Nilai t -hitung *Lverage* adalah sebesar 0,324 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Lverage* mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Nilai t -hitung Perputaran Persediaan adalah sebesar 1,136 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Dengan demikian, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Pemegang saham menginginkan imbal hasil yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya dan terkait juga dengan biaya yang dikeluarkannya. Sementara itu, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memperoleh imbalan yang sesuai dengan kemampuan yang sudah dikeluarkannya (Ismiyati dan Hanafi, 2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice Sartika Rahayu (2011), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taqwa (2003). Dengan demikian, hasil penelitian ini yang mengkaji pengaruh Struktur

Kepemilikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan tidak dapat diinterpretasikan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice Sartika Rahayu (2011).

Kecenderungan metode persediaan yang akan digunakan perusahaan besar adalah metode rata-rata yang bisa menurunkan laba. Penggunaan metode rata-rata selain bisa menghindari biaya politik (*political cost*) juga memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan perusahaan kecil, untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya membutuhkan laba yang tinggi agar dianggap mempunyai kinerja yang bagus. Salah satu cara menaikkan laba dengan kecenderungan menggunakan metode persediaan FIFO (Taqwa, dkk, 2003). Metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode rata-rata. Perbedaan laba akan membedakan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih metode rata-rata dibandingkan dengan metode FIFO karena pada metode rata-rata pajak yang harus dibayar relatif lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO. Laba yang lebih kecil (dengan menggunakan metode rata-rata) menandakan bahwa transfer kekayaan keluar perusahaan (biaya pajak) menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan laba yang besar (dengan menggunakan metode FIFO) inilah yang menyebabkan manajer memilih metode rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap maka semakin Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang ditinjau dari total penjualan, maka semakin tinggi perusahaan memilih metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode rata-rata guna menurunkan pajak perusahaan seperti yang telah diungkapkan oleh Taqwa,dkk (2003) dalam hasil penelitiannya.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Perusahaan akan memilih metode FIFO ketika terjadi inflasi karena akan menaikkan persediaan akhir yang nantinya akan berakibat pada naiknya aktiva lancar. Selain itu, dengan memilih FIFO maka laba juga akan naik sehingga

kemampuan untuk membayar hutang juga akan naik. Sebaliknya, ketika *leverage* rendah maka perusahaan dapat memilih metode yang dapat menurunkan laba agar biaya pajaknya juga turun. Perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO. Jumlah hutang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan perusahaan lebih memilih metode yang menaikkan laba yaitu metode persediaan FIFO karena akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* atau melanggar perjanjian hutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofaa Marwah, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Taqwa dkk (2003). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini yang mengkaji pengaruh *Lverage* terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan tidak dapat diinterpretasikan.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice Sartika Rahayu (2011). Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Dan Setijaningsih.

Asumsi bahwa perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan (Mukhlisin, 2002). Perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena metode rata-rata menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi maka mengindikasikan adanya *inventory turn over* yang tinggi. Sedangkan metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan persediaan akhir yang tinggi sehingga menghasilkan *inventory turn over* yang rendah. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan sehingga perusahaan lebih menyukai metode Rata-rata.

Kesimpulan

1. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian persediaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian persediaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.
4. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Calon Investor dalam melakukan investasi terlebih dahulu pelajari kondisi, sejarah, dan perjalanan perusahaan dan tidak hanya melihat dari kondisi keuangan seperti laba, rasio keuangan. Tetapi perlu melihat internal perusahaan, apakah perusahaan konsisten dalam menggunakan metode akuntansi yang digunakan terutama dalam hal menentukan metode penilaian persediaan.
2. Bagi perusahaan dengan adanya pemilihan metode yang sudah ditetapkan oleh badan standar akuntansi, hendaknya perusahaan memilih menggunakan metode penilaian persediaan sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan sehingga tepat dalam menentukan metodenya.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid, Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Syukriy dan Muslim A. Djalili. Agustus 2004. 'Apakah Metode FIFO dan Rata-rata memang Berbeda : Bukti Empiris dari Bursa Efek Jakarta . Metode Riset Akuntansi . Auditing dan Informasi'. Vol. 4, No. 2
- Anissa, Nur., Tarmizi Achmad, Abdul Rohman. 2003. 'Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan terhadap Market Value Perusahaan pada Emiten di . Bursa Efek Jakarta'. Jurnal Maksi. Vol. 2. Hal. 83-99.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Erlangga.
- Faisal. 2005. 'Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*'. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 8, No. 2. hal. 175-190.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S. 2000. Teori Akuntansi. Batam: Interaksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyanti, Fitri dan Mamduh M. Hanafi. 2004.'Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan '. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia'. Vol. 19, No. 2. hal. 176-179.
- Jay Smith dan K Fred Skousen. 1996. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi *Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lincoln, Soeratno dan Arsyad. 1999. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Listyani dan Theresia Tyas. 2003. 'Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institusional (studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)'. Maksi : Vol. 3.
- Mukhlisin. 2002. 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan berdasarkan Richardian Hipotesis'. Vol. 2, No. 1. hal. 21-39.
- Prastowo, Dwi dan Rfka Jliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

- Rahayu, Rice Sartika. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Perputran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di BEI 2007-2010. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Rustardy, Wiliyanto., Ratnasari. Dan Kurnia. 2004.'Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio*'. Simposium Akuntansi Nasional Akuntansi VII. Hal. 1090-1101.
- Taqwa, Salma, Sugiyanto, FX. Dan Daljono. 2003. 'Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ'. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2. hal. 100-116
- Utama, Sidharta. 2000. 'Teori dan Riset Akuntansi Positif : Suatu Tinjauan Literatur'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1. hal. 83-96.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1990, "*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*". *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.
- Widyastuti, ETTY. 2004. 'Konflik Kepentingan Kepemilikan Manajer pada Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan'. *Balance*. Vol. 1. hal.1-12.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, mikro dan Menengah